

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan dasar manusia adalah unsur-unsur yang dibutuhkan manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan menurut intensitas kegunaan, menurut sifat, menurut bentuk, menurut waktu, dan menurut subyek (Haswita & Reni Sulistyowati, 2017) .

Menurut Kolcaba (2012) dalam buku Haswita dan Reni Sulistyowati kenyamanan adalah suatu keadaan telah terpenuhi kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan ketentraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi), dan transeden (keadaan tentang sesuatu yang melebihi masalah atau nyeri). Konsep kenyamanan meliputi subyektifitas yang sama dengan nyeri.

Kebutuhan rasa nyaman adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis. Kenyamanan adalah suatu keadaan dimana individu mengalami sensasi yang menyenangkan dalam berespon terhadap suatu rangsangan. Gangguan rasa nyaman dibedakan menjadi tiga kenyamanan fisik, kenyamanan lingkungan, kenyamanan sosial. Gangguan rasa nyaman fisik meliputi gangguan rasa nyaman, kesiapan meningkatkan rasa nyaman, mual, nyeri akut, nyeri kronis. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri sangat bersifat subyektif dan individual. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik atau mental (Haswita dan Reni Sulistyowati,2017).

Dismenore (nyeri haid) adalah nyeri yang berasal dari kram rahim yang terjadi selama haid. Dismenore terdiri dari dismenore primer dan sekunder. Sebanyak 90% dari remaja wanita diseluruh dunia mengalami masalah saat haid dan lebih dari 50% dari wanita haid mengalami dismenore primer. Dismenore primer merupakan nyeri haid yang tidak didasari kondisi

patologis, sedangkan dismenore sekunder merupakan nyeri haid yang didasari dengan kondisi patologis. Dismenore primer terjadi karena peningkatan prostaglandin (PG) F2-alfa yang merupakan suatu siklooksigenase (COX-2) yang mengakibatkan hipertonus dan vasokonstriksi pada miometrium sehingga terjadi iskemia dan nyeri pada bagian bawah perut. Bentuk dismenore yang banyak dialami oleh remaja adalah kekakuan atau kejang dibagian bawah perut. Rasanya sangat tidak nyaman sehingga menyebabkan mudah marah, gampang tersinggung, mual, muntah, kenaikan berat badan, perut kembung, punggung terasa nyeri, sakit kepala, timbul jerawat, tegang, lesu, dan depresi. Terdapat beberapa faktor risiko yang memengaruhi terjadinya dismenore. Dalam beberapa literatur faktor risiko yang sering berkaitan dengan dismenore yaitu menarke usia dini, riwayat keluarga dengan keluhan dismenore, indeks masa tubuh yang tidak normal, kebiasaan memakan makanan cepat saji, durasi perdarahan saat haid, terpapar asap rokok, konsumsi kopi dan alexythimia (Faridah Alatas dan TA Larasati,2016).

Menurut World Health Organization(WHO) dalam penelitian Sulistyorini (2017), Angka kejadian dismenore cukup tinggi diseluruh dunia. Rata-rata insidensi terjadinya dismenore pada wanita muda antara 16,8 –81%. Rata-rata di negara-negara Eropa dismenore terjadi pada 45-97% wanita. Dengan prevalensi terendah di Bulgaria (8,8%) dan tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia. Prevalensi dismenore tertinggi sering ditemui pada remaja wanita, yang diperkirakan antara 20-90%. Sekitar 15% remaja dilaporkan mengalami dismenore berat. Di Amerika Serikat, dismenore diakui sebagai penyebab paling sering ketidakhadiran di sekolah yang dialami remaja putri. Selain itu,juga dilakukan survey pada 113 wanita Amerika Serikat dan dinyatakan prevalensi sebanyak 29-44%, paling banyak pada usia 18-45 tahun (Sulistyorini, 2017).

Keluarga mempunyai tugas kesehatan keluarga yaitu keluarga mengenal masalah kesehatan, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana rumah yang sehat, menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dimasyarakat. Kelima tugas kesehatan tersebut saling terkait dan perlu

dilakukan oleh keluarga. Perawat perlu melakukan pengkajian untuk mengetahui sejauh mana keluarga dapat melaksanakan kelima tugas tersebut dengan baik, selanjutnya memberikan bantuan atau pembinaan terhadap keluarga untuk memenuhi tugas kesehatan keluarga tersebut melalui pendidikan kesehatan (Padila,2012).

Salah satu peran perawat dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kebutuhan nyeri yaitu dengan cara pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan dalam upaya terencana untuk perubahan perilaku masyarakat sesuai dengan norma-norma kesehatan. Pendidikan kesehatan ini merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang terjadi, seharusnya didasarkan pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran yang dihasilkan akibat pendidikan kesehatan.

Pada uraian diatas, penulis mengambil fokus asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri pada keluarga dengan dismenore pada remaja putri sebagai Laporan Tugas Akhir Progran Studi DIII Keperawatan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang 2021, dengan harapan klien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri pada keluarga dengan dismenore pada remaja putri, di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan asuhan keperawatan keluarga remaja dengan gangguan kebutuhan nyeri pada remaja dismenore di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan tentang pengkajian keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.
- b. Menggambarkan tentang diagnosis keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.
- c. Menggambarkan tentang rencana asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.
- d. Menggambarkan tentang tindakan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.
- e. Menggambarkan tentang evaluasi keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga yang komprehensif dalam mengatasi klien dengan gangguan kebutuhan nyeri di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Puskesmas Desa Tanjung Heran

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam memberikan dan meningkatkan mutu pemberian asuhan keperawatan keluarga remaja dengan gangguan kebutuhan nyeri di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.

b. Bagi Institusi Poltekkes Tanjung Karang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan referensi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani klien dengan gangguan kebutuhan nyeri.

c. Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan salah satu contoh dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga remaja bagi pasien khususnya dengan gangguan kebutuhan nyeri.

d. Bagi Klien

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan keluarga tentang masalah dismenore dan melakukan perawatan dismenore secara mandiri.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan dasar dalam kebutuhan nyeri pada remaja dengan dismenore di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap 1 (satu) orang pasien dimulai dari pengkajian, penegakan diagnosa, menyusun rencana tindakan, implementasi dan evaluasi secara komprehensif. Asuhan keperawatan dilakukan di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.